

# ANALISIS PENGARUH EPS DAN DPR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Laurensius Steven Wendy Utomo<sup>1</sup>, Vargo Christian L. Tobing<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

email : pb180810028@upbatam.ac.id

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of earnings per share (EPS) and dividend payout ratio (DPR) on stock prices of food and beverage sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange partially and simultaneously. The research method used is the classical assumption test, multiple linear analysis, hypothesis testing, and the coefficient of determination test. The independent variables in this study are earnings per share (EPS) and dividend payout ratio (DPR), while the dependent variable is stock price. The population of this study were 34 food and beverage sub-sector companies for the 2016-2020 period. The sampling technique used purposive sampling technique and got 9 companies with a total sample of 45. The data used is secondary data from financial reports published by the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period through the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Stock price data is obtained from the website [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com) using the annual closing price. Based on this study, earnings per share (EPS) partially have a significant effect on stock prices, while the dividend payout ratio (DPR) partially has no significant effect on stock prices. Simultaneously, earnings per share and dividend payout ratio have a significant effect on stock prices.*

**Keywords** : Earning per share (EPS); Dividend Payout Ratio (DPR); Stock Price.

---

## PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu tempat yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat bagi perusahaan yang membutuhkan modal dengan cara masyarakat menginvestasikan uangnya kepada perusahaan yang sedang membutuhkan modal. Masyarakat yang berinvestasi pada suatu perusahaan disebut sebagai investor. Investor akan membeli saham sesuai dengan harga saham suatu perusahaan di pasar modal. Harga saham setiap perusahaan di pasar modal berbeda-beda. Terdapat perusahaan yang memiliki harga saham tinggi, dan juga terdapat perusahaan dengan harga saham yang rendah. Harga saham suatu perusahaan dapat mencerminkan minat investor. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi pula minat investor terhadap saham perusahaan tersebut, begitupula sebaliknya.

Harga saham berfluktuasi dengan cepat dan tidak menentu sehingga saham sering

dikategorikan sebagai salah satu investasi dengan resiko tinggi. Fluktuasi yang terjadi pada harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai macam factor baik itu factor dari eksternal seperti ekonomi, budaya, dan politik maupun factor internal yang berasal dari manajemen perusahaan itu sendiri. Untuk menghindari kerugian yang terjadi akibat dari berfluktuasinya harga saham, maka sebelum membeli saham perusahaan investor harus terlebih dahulu melakukan analisa sebelum mengambil keputusan investasi. Pada umumnya terdapat dua jenis analisa yang digunakan investor dalam membantu mengambil keputusan investasi, yaitu analisa fundamental dan analisa teknikal. Analisa fundamental merupakan jenis analisa yang menggunakan berbagai macam data yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan seperti keuntungan perusahaan, pembagian dividen, asset perusahaan, dan lain sebagainya untuk mengambil keputusan, sedangkan analisa

teknikal melihat pergerakan masa lalu untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Laba merupakan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Perusahaan yang memperoleh laba dapat melakukan ekspansi dan juga membagikan dividen kepada pemegang sahamnya. Salah satu rasio fundamental yang berhubungan langsung dengan laba adalah *earning per share* (EPS). *Earning per share* (EPS) merupakan indikator yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba per lembar saham yang dimiliki oleh investor. Semakin besar *earning per share* (EPS) yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka semakin baik kinerja dari perusahaan tersebut, begitupula sebaliknya. Kinerja perusahaan yang baik akan mampu meningkatkan harga saham perusahaan, karena investor tertarik dengan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Dividen merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Semakin besar dividen yang dibagikan maka akan semakin besar minat investor terhadap saham perusahaan tersebut. Adapun salah satu rasio yang berhubungan dengan dividen adalah *dividend payout ratio* (DPR). *Dividend payout ratio* (DPR) menunjukkan seberapa besar persentase laba yang digunakan oleh perusahaan untuk dibagikan menjadi dividen. Semakin tinggi persentase yang diberikan oleh perusahaan sebagai dividen, maka semakin tinggi minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Kedua indikator tersebut biasanya digunakan oleh *shareholder* untuk membantu mengambil keputusan dalam investasi.

Tidak semua perusahaan mampu menghasilkan laba setiap tahunnya. Perusahaan yang tidak mampu menghasilkan laba tentu juga tidak mampu membagikan dividen kepada investornya. Oleh karena itu perusahaan yang mampu menghasilkan laba dan membagikan dividen dianggap menarik bagi investor. Kemenarikan ini membuat investor berminat untuk membeli saham perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang membeli saham suatu perusahaan, maka dapat meningkatkan harga saham suatu perusahaan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah EPS (*earning per share*) memiliki pengaruh atas harga saham suatu perusahaan?
2. Apakah DPR (*dividend payout ratio*) memiliki pengaruh atas harga saham suatu perusahaan?
3. Apakah EPS (*earning per share*) dan DPR (*dividend payout ratio*) secara simultan memiliki pengaruh atas harga saham suatu perusahaan?

## KAJIAN TEORI

### ***Earning Per Share* (EPS)**

*Earning per share* (EPS) merupakan besarnya keuntungan yang didapatkan oleh investor per lembar saham dengan cara membagi laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. *Earning per share* (EPS) dapat dijadikan oleh investor sebagai penilaian tingkat kualitas perusahaan dan dijadikan cara untuk menakar kerhasilan mencapai laba bagi pemilik saham perusahaan (Badruzaman, 2017). Informasi yang terdapat pada *earning per share* (EPS) dianggap mampu menunjukkan prospek keuntungan perusahaan di masa depan dan juga tingkat efisiensi perusahaan (Alipudin & Oktaviani, 2016). Investor mengharapkan perusahaan mendapatkan *earning per share* yang tinggi, karena dengan *earning per share* yang tinggi maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividen yang akan menarik minat investor lain membeli saham perusahaan yang akan berakibat meningkatnya harga saham perusahaan. (Badruzaman, 2017) dan (Alipudin & Oktaviani, 2016) yang menemukan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### ***Dividend Payout Ratio* (DPR)**

*Dividend payout ratio* (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar proporsi dividen yang didistribusikan terhadap laba bersih perusahaan. Pada umumnya investor menginginkan perusahaan yang membagikan dividen yang besar sehingga akan mencari perusahaan dengan *dividend payout ratio* (DPR) yang tinggi. Hal ini akan meningkatkan permintaan terhadap

perusahaan dengan *dividend payout ratio* (DPR) yang besar sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut (Indrayani et al., 2020). Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Silalahi & Manik, 2019) dan (Indrayani et al., 2020) yang menemukan bahwa *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penentuan besarnya jumlah dividen yang dibagikan perusahaan ditentukan dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Hal ini menyebabkan keputusan besarnya dividen dalam RUPS dapat mempengaruhi minat investor terhadap suatu saham (Destama & Hubeis, 2016).

### **Saham**

Saham merupakan salah satu instrument investasi yang terdapat di pasar modal. Saham merupakan dokumen berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan dari suatu perusahaan. Orang yang telah membeli saham suatu perusahaan maka berhak atas keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan sesuai dengan porsi modal yang ia tanamkan (Soebiantoro, 2021). Saham yang mudah

### **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, kajian teori, dan kerangka pemikiran maka hipotesis yang peneliti kemukakan adalah sebagai berikut :

H1 : Earning per share mempengaruhi secara signifikan harga saham perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Dividend payout ratio mempengaruhi secara signifikan harga saham perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3 : Earning per share dan dividend payout ratio secara simultan mempengaruhi secara signifikan harga saham perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **METODE PENELITIAN**

Melalui desain penelitian peneliti memiliki pedoman untuk melakukan penelitian agar menghasilkan penelitian yang benar dan baik. Tanpa adanya desain penelitian, maka peneliti akan kesulitan melakukan penelitian karena tidak adanya pedoman penelitian. Desain penelitian

untuk dibeli merupakan saham perusahaan yang telah *go public* di bursa efek. Dengan membeli saham, investor turut serta memberikan modal kepada manajemen perusahaan untuk melanjutkan proses bisnis perusahaan (Amalia & Karikasari, 2016).

### **Harga Saham**

Harga saham merupakan system penilaian yang menjadi tolak ukur bagus tidaknya saham tersebut di pasar saham. Semakin tinggi harga saham menandakan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan sebaliknya semakin rendah harga saham perusahaan menandakan bahwa perusahaan tidak memiliki kinerja yang baik (Tobing, 2017). Harga saham terbentuk akibat adanya permintaan dan penawaran di pasar saham. Semakin banyak permintaan terhadap suatu saham, maka semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut, dan sebaliknya semakin sedikit permintaan akan suatu saham maka harga saham akan menurun dengan sendirinya (Sulistiana, 2017).

memuat tahap dalam penelitian yang meliputi instrument pengambilan data, penentuan sampel, pengumpulan data, dan analisa data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan (Nurlan, 2019). Sumber data yang ada pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diambil dari pihak ketiga. Adapun pihak ketiga yang dimaksud adalah Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana pengaruh *earning per share* (EPS) dan *dividend payout ratio* (DPR) terhadap harga saham perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Berikut adalah syarat yang ditentukan oleh peneliti :

1. Perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia yang menyampaikan laporan keuangannya dari tahun 2016-2020.

2. Perusahaan yang memperoleh laba selama periode tahun 2016-2020.
3. Perusahaan yang selalu membagikan dividen selama periode tahun 2016-2020.
4. Perusahaan yang memiliki harga penutupan tahunan selama periode tahun 2016-2020.

Setelah dilakukan eliminasi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti terhadap perusahaan subsector makanan dan minuman, maka didapatkan 9 sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini dengan menggunakan laporan

keuangan periode 5 tahun terakhir, yaitu 2016 – 2020.

Uji yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji hipotesis terdiri dari uji t dan uji f. Untuk meminimalisir terjadinya masalah asumsi klasik, maka data sampel yang digunakan dalam penelitian ini diubah terlebih dahulu menjadi bentuk logaritma natural (Ghozali, 2018). Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_EPS	45	2.04	6.60	4.8628	1.34498
LN_DPR	45	2.11	5.86	3.7975	.66674
LN_HARGASAHAM	45	4.47	9.68	7.7606	1.46584
Valid N (listwise)	45				

(Sumber :Hasil output SPSS versi 25, 2021)

Analisis statistik deskriptif akan memberikan gambaran terhadap data yang ada, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *maximum*, dan *minimum* (Ghozali, 2018). Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif atas 9 sampel.

Hasil uji statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa variabel *earning per share* (EPS) memiliki nilai maksimal sebesar 6,60 dengan nilai minimum sebesar 2,04. Nilai rata-rata dari *earning per share* sebesar 4,8628 dengan standar deviasi sebesar 1,34498. Nilai maksimal dari variabel *dividend payout ratio* (DPR) sebesar 5,86 dengan nilai minimum

sebesar 2,11. Nilai rata-rata dari *dividend payout ratio* (DPR) sebesar 3,7975 dengan standar deviasi sebesar 0,66674. Nilai maksimal dari variabel harga saham sebesar 9,68 dengan nilai minimal sebesar 4,47 Rata-rata harga saham yang didapatkan dari 9 perusahaan tersebut adalah 7,7606 dengan standar deviasi sebesar 1,46584.

### Analisis Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-smirnov dengan pendekatan *monte carlo* dengan hasil sebagai berikut

**Tabel 2** Uji Kolmogorov-Smirnov

N	Unstandardized Residual
N	45

Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.64247452
Most Extreme Differences	Absolute		.135
	Positive		.067
	Negative		-.135
Test Statistic			.135
Asymp. Sig. (2-tailed)			.038 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.354 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.342
		Upper Bound	.367

(Sumber :Hasil output SPSS versi 25, 2021)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikan *monte carlo* sebesar 0,354 > 0,05.

#### Uji Multikolinieritas

Untuk melihat ada tidaknya multikolinieritas pada data dalam penelitian

ini dapat dilihat dengan menggunakan uji VIF (*variance inflation factor*). Data memiliki gejala multikolinieritas jika nilai VIF dari variable memiliki nilai > 10, dan sebaliknya data tidak memiliki gejala multikolinieritas jika nilai VIF dari variable memiliki nilai < 10. Hasil uji multikolinieritas ditampilkan pada tabel 3

**Tabel 3** Uji Multikolinieritas

Model	Colineary Statistic VIF
1 (Constant)	
LN_EPS	1.054
LN_DPR	1.054

(Sumber :Hasil output SPSS versi 25, 2021)

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa semua variable independen menunjukkan nilai VIF  $\leq 10$  dengan nilai VIF variable LN\_EPS dan LN\_DPR sebesar 1,054. Hal ini menunjukkan bahwa diantara variable independen tidak terjadi multikolinieritas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menemukan adanya ketidaksamaan

variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka terjadi homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji yang digunakan dalam penelitian ini untuk menemukan heteroskedastisitas adalah uji glejser.

**Tabel 4** Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.306	.307		4.254	.000

LN_EPS	-.072	.037	-.280	-1.917	.062
LN_DPR	-.111	.076	-.214	-1.466	.150

(Sumber :Hasil output SPSS versi 25, 2021)

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa tidak terdapat variable independen yang memiliki nilai sig < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi

terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Uji autokorelasi dalam penelitian ini akan menggunakan uji durbin-watson dengan H0 tidak ada autokorelasi ( r=0) dan Ha ada autokorelasi (r≠0). Hasil uji durbin-watson ditampilkan dalam tabel 5 berikut

**Tabel 5** Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.899 <sup>a</sup>	.808	.799	.65759	1.724

(Sumber :Hasil output SPSS versi 25, 2021)

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 1,724. Nilai DW ini akan kita bandingkan dengan nilai table DW dengan signifikansi 5%. Jumlah sampel 45 (n=45) dan jumlah variable independen 2 (k=2). Dari jumlah sampel dan variable independen tersebut diketahui bahwa nilai dl sebesar 1,430 dan nilai du sebesar 1,615. Nilai DW dalam penelitian ini adalah sebesar 1,724 yang lebih besar dari batas atas (du) 1,615 dan kurang dari 4-1,615, maka kita tidak bisa menolak H0 yang

menyatakan tidak ada autokorelasi positif atau negative. Hal ini sesuai dengan tabel keputusan autokorelasi  $du < d < 4 - du$  yang dapat disimpulkan data dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

#### Uji Analisis Regresi Berganda

Uji regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Berikut ini adalah hasil uji regresi berganda

**Tabel 6** Analisis Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.380	.620		3.838	.000
	LN_EPS	.953	.076	.874	12.590	.000
	LN_DPR	.197	.153	.090	1.290	.204

(Sumber :Hasil output SPSS versi 25, 2021)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dibuat model persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$\text{LnY} = a + b_1 \text{LnX}_1 + b_2 \text{LnX}_2 + e$$

Harga saham = 2,380 + 0,953 EPS + 0,197 DPR. Berikut ini adalah penjelasan dari model persamaan regresi diatas :

1. Konstanta (a) dengan nilai sebesar 2,380 yang berarti dalam keadaan variable independen, yaitu EPS

- dan DPR sama dengan nol, maka nilai dari variable dependen, yaitu harga saham nilainya positif sebesar 2,380
2. Koefisien regresi variable independen EPS (b1) dengan nilai positif sebesar 0,953. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 nilai satuan dari EPS berarti akan meningkatkan nilai harga saham sebesar 0,953 dengan asumsi bahwa variable lainnya dalam model regresi ini nilainya tetap. Koefisien bertanda positif ini menunjukkan bahwa EPS memiliki hubungan positif dengan harga saham. Dapat disimpulkan jika EPS positif, maka harga saham juga akan ikut meningkat.
  3. Koefisien regresi variable independen DPR (b2) dengan nilai

sebesar 0,197. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 nilai satuan dari DPR berarti akan meningkatkan nilai harga saham sebesar 0,197 dengan asumsi bahwa variable lainnya dalam model regresi ini nilainya tetap. Koefisien bertanda positif ini menunjukkan bahwa DPR memiliki hubungan positif dengan harga saham. Dapat disimpulkan jika DPR positif, maka harga saham juga akan ikut meningkat.

### Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui hubungan variable independen dengan variable dependen. Variabel independen berpengaruh terhadap variable dependen jika nilai sig < 0,05 dengan t hitung > t tabel. Hasil uji parsial ditampilkan pada tabel 7.

**Tabel 7** Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.380	.620		3.838	.000
	LN_EPS	.953	.076	.874	12.590	.000
	LN_DPR	.197	.153	.090	1.290	.204

(Sumber :Hasil output SPSS versi 25, 2021)

Berdasarkan tabel 7 *earning per share* (EPS) memiliki nilai sig 0,000 < 0,05 dengan nilai t hitung > t tabel (12,590 > 2,018). Maka dapat disimpulkan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan *dividend payout ratio* memiliki nilai sig 0,204 > 0,05 dengan nilai t hitung < t tabel (1,290 < 2,018). Dapat disimpulkan *dividend payout ratio* (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variable independen secara simultan terhadap variable dependen. Variabel independen memiliki pengaruh secara simultan atas variable dependen jika nilai sig < 0,05 dengan nilai f hitung > f tabel. Hasil uji simultan ditampilkan pada tabel 8.

**Tabel 8** Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of	df	Mean	F	Sig.
		Squares		Square		
1	Regression	76.380	2	38.190	88.316	.000 <sup>b</sup>
	Residual	18.162	42	.432		
	Total	94.543	44			

(Sumber :Hasil output SPSS versi 25, 2021)

Berdasarkan tabel didapatkan nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan  $f$  hitung  $> f$  tabel ( $88,316 > 3,22$ ). Maka dapat disimpulkan *earning per share* (EPS) dan *dividend payout ratio* (DPR) secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 9** Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.899 <sup>a</sup>	.808	.799	.65759

(Sumber :Hasil output SPSS versi 25, 2021)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui sebesar besar goodness-fit dari model regresi (Ghozali, 2018). Hasil uji koefisien determinasi ditampilkan pada tabel.

Berdasarkan tabel 9 angka  $R^2$  menunjukkan 0,799 atau sebesar 79,9%. Angka  $R^2$  sebesar 79,9% menyatakan bahwa persentase sumbangan pengaruh dari variable independen (*earning per share*, *dividend payout ratio*) sebesar 79,9% atau variasi variable independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 79,9% terhadap variasi variable dependen (harga saham). Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 20,1% dipengaruhi atau dapat dijelaskan oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

#### Pembahasan

1. *Earning per share* (EPS) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dengan nilai sig  $0,000 < 0,05$  dengan nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $12,590 > 2,018$ ). Maka dapat disimpulkan *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu rasio fundamental perusahaan yang dapat menunjukkan seberapa baik perusahaan mampu menghasilkan laba per lembar saham perusahaan yang beredar. Semakin besar nilai *earning per*

*share* maka semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Meningkatnya laba yang dihasilkan perusahaan tentu akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, karena investor menyukai perusahaan dengan posisi memberikan keuntungan yang besar. Meningkatnya minat investor untuk membeli saham suatu perusahaan akan membuat harga saham sebuah perusahaan semakin meningkat.

2. *Dividend payout ratio* (DPR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dengan nilai sig  $0,204 > 0,05$  dengan nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $1,290 < 2,018$ ). Maka dapat disimpulkan *dividend payout ratio* (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan salah satu rasio dalam fundamental perusahaan yang menjelaskan seberapa besar persentase laba bersih yang dibagikan menjadi dividen oleh perusahaan. Semakin besar *dividend payout ratio* maka semakin besar pula laba bersih perusahaan yang dibagikan menjadi dividen kepada para investornya. Meskipun dalam penelitian terdahulu menemukan bahwa *dividend payout ratio* (DPR) mempengaruhi harga saham, namun dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap perusahaan subsector makanan

dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dividend payout ratio (DPR) terhadap harga saham. Hal ini memberikan informasi bahwa dividend payout ratio (DPR) tidak selalu berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga dapat dikatakan meskipun perusahaan membagikan laba bersih sebagai dividen dengan porsi yang lebih besar tidak serta merta akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

3. *Earning per share* (EPS) dan *dividend payout ratio* (DPR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. dengan pengaruh sebesar 79,9%. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig  $0,000 < 0,05$  dengan  $f$  hitung  $> f$  tabel ( $88,316 > 3,22$ ) dengan nilai koefisien determinasi sebesar 79,9.

### SIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas, maka berikut adalah simpulan yang didapatkan dari penelitian ini :

1. Secara parsial variable earning per share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsector makanan dan minuman di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020
2. Secara parsial variable dividend payout ratio (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsector makanan dan minuman di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020
3. Secara simultan variable earning per share (EPS) dan dividend payout ratio (DPR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsector makanan dan minuman di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020.
4. Nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,799 atau 79,9%. Angka ini menyatakan bahwa variasi variable independen (earning per share, dan dividend payout ratio) dalam model mampu menjelaskan sebesar 79,9% dari

variasi variable dependen (harga saham).

### Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan berikut adalah saran dari peneliti :

1. Bagi pengguna laporan keuangan untuk mempertimbangkan rasio earning per share (EPS) ketika akan membeli sebuah saham karena earning per share (EPS) memiliki pengaruh terhadap harga saham.
2. Bagi perusahaan untuk meningkatkan kemampuan menghasilkan laba agar harga saham perusahaan dapat meningkat. Selain itu meskipun dividend payout ratio tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, perusahaan tidak boleh mengurangi dividend payout ratio tanpa alasan yang jelas. Perusahaan harus mampu menjelaskan alasan yang membuat perusahaan meningkatkan atau mengurangi dividend payout ratio yang dibagikan perusahaan.
3. Bagi penelitian selanjutnya untuk menambahkan variable lain dan sector industry lain yang belum diteliti dalam penelitian ini supaya informasi yang diberikan lebih banyak dan lebih akurat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alipudin, A., & Oktaviani, R. (2016). Pengaruh EPS, ROE, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2.
- Amalia, A. D., & Karikasari, D. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Saham Perusahaan Manufaktur Terindeks Syariah dan Konvensional. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 4.
- Badruzaman, J. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 1.
- Destama, A., & Hubeis, M. (2016). Pengaruh Rasio Pembayaran Dividen terhadap Harga Saham PT Bukit Asam (Persero) Tbk Periode 2005-

2015. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, VII.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indrayani, A. W., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Devidend Payout Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4.
- Nurlan, F. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif*. CV. Pilar Nusantara.
- Silalahi, E., & Manik, E. S. (2019). Pengaruh Dividend Payout Ratio, Debt Ratio Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jrak*, 5(1), 49–70.
- Soebiantoro, U. (2021). Perdagangan Saham yang Paling Moncer Dalam Masa Pandemi COVID 19. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan*.
- Sulistiana, I. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 4.
- Tobing, V. C. L. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 1(2).

# Turnitin Originality Report

Processed on: 13-Jan-2022 11:22 WIB  
ID: 1740949896  
Word Count: 3848  
Submitted: 1

Similarity Index	Similarity by Source
22%	Internet Sources: 28% Publications: 28% Student Papers: 17%

Analisis Pengaruh EPS dan DPR Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia By Laurensius Steven Wendy Utomo

2% match (Internet from 06-Nov-2021) <a href="https://www.researchgate.net/publication/334200149_PENGARUH_EPS_ROE_ROA_DAN_DER_TERHADAP_HARGA_SAHAM_PADA_PERUSAHAAN_SUB_SEKTOR_SEMEN_YANG_TERDAFTAR_DI_BELI">https://www.researchgate.net/publication/334200149_PENGARUH_EPS_ROE_ROA_DAN_DER_TERHADAP_HARGA_SAHAM_PADA_PERUSAHAAN_SUB_SEKTOR_SEMEN_YANG_TERDAFTAR_DI_BELI</a>
1% match (student papers from 04-Dec-2020) <a href="#">Submitted to Universitas Putera Batam on 2020-12-04</a>
1% match (student papers from 14-Jun-2019) <a href="#">Submitted to Universitas Putera Batam on 2019-06-14</a>
1% match (student papers from 04-Dec-2020) <a href="#">Submitted to Universitas Putera Batam on 2020-12-04</a>
1% match (Internet from 19-Nov-2021) <a href="https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/137071/Skripsi_1705026164_Dhea_Aulia_Damayanti.pdf">https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/137071/Skripsi_1705026164_Dhea_Aulia_Damayanti.pdf</a>
1% match (Internet from 06-Jan-2022) <a href="http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/6556/">http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/6556/</a>
1% match (Internet from 29-Jun-2021) <a href="http://ejournal.stiemadani.ac.id/FIL/ET/20170610122803141.11.057_Daryani.pdf">http://ejournal.stiemadani.ac.id/FIL/ET/20170610122803141.11.057_Daryani.pdf</a>
1% match () <a href="#">Winda Tristanti, Sari Marlina, "PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012 – 2017", Universitas Buana Perjuangan Karawang, 2019</a>
1% match (Internet from 10-Jun-2017) <a href="http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/32966/1/FER%20HERDIANTO-FSH">http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/32966/1/FER%20HERDIANTO-FSH</a>
1% match (Internet from 11-Feb-2019) <a href="https://es.scribd.com/document/191142777/Reaksi-Signal-Profitabilitas-Solvabilitas-Terhadap-Harga-Saham-JURNAL">https://es.scribd.com/document/191142777/Reaksi-Signal-Profitabilitas-Solvabilitas-Terhadap-Harga-Saham-JURNAL</a>
1% match (Internet from 05-Jan-2020) <a href="https://id.123dok.com/document/my17lxky-hubungan-economic-value-added-dan-rasio-profitabilitas-dengan-harga-saham-perusahaan-makanan-dan-minuman-yang-terdaftar-di-bursa-efek-indonesia.html">https://id.123dok.com/document/my17lxky-hubungan-economic-value-added-dan-rasio-profitabilitas-dengan-harga-saham-perusahaan-makanan-dan-minuman-yang-terdaftar-di-bursa-efek-indonesia.html</a>
1% match (Internet from 21-Jun-2021) <a href="https://adoc.pub/nengaruh-layanan-jemput-bola-produk-funding-terhadap-dpk-dan-html">https://adoc.pub/nengaruh-layanan-jemput-bola-produk-funding-terhadap-dpk-dan-html</a>
1% match (Internet from 28-Aug-2021) <a href="http://docplayer.info/33216479-Pengaruh-earning-per-share-eps-dan-dividend-payout-ratio-dpr-terhadap-harga-saham-studi-kasus-pada-pt-astra-international-tbk.html">http://docplayer.info/33216479-Pengaruh-earning-per-share-eps-dan-dividend-payout-ratio-dpr-terhadap-harga-saham-studi-kasus-pada-pt-astra-international-tbk.html</a>
1% match (student papers from 12-Aug-2016) <a href="#">Submitted to STIE Perbanas Surabaya on 2016-08-12</a>
1% match (Internet from 25-Feb-2017) <a href="http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/23189/SKRIPSI%20LENGKAP%20FER%20AKUNTANSI-YOSEPH%20CAESARIO_2.pdf?sequence=1">http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/23189/SKRIPSI%20LENGKAP%20FER%20AKUNTANSI-YOSEPH%20CAESARIO_2.pdf?sequence=1</a>
1% match () <a href="#">SUNDARI, MUH. LUTHFI PUTRA, Usnan, SEI, MELI, "ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2014-2017", 2019</a>
1% match (Internet from 03-Mar-2021) <a href="http://digilib.unpas.ac.id/files/disk148/bptunpaspp-gdl-yusulisya-2397-1-draftsk-docx">http://digilib.unpas.ac.id/files/disk148/bptunpaspp-gdl-yusulisya-2397-1-draftsk-docx</a>
1% match (student papers from 08-Apr-2016) <a href="#">Submitted to Universitas Diponegoro on 2016-04-08</a>
1% match (student papers from 23-Jun-2021) <a href="#">Submitted to Universitas Gunadarma on 2021-06-23</a>
1% match (student papers from 02-Aug-2019) <a href="#">Submitted to Universitas Negeri Jakarta on 2019-08-02</a>
1% match (Internet from 05-Apr-2021) <a href="https://conferences.unusa.ac.id/index.php/NCU2020/issue/download/10/2">https://conferences.unusa.ac.id/index.php/NCU2020/issue/download/10/2</a>
1% match () <a href="#">Lucia, Tanita Intan, "Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Dividend Payout Ratio, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq-45", 2017</a>
1% match (Internet from 08-Jan-2022) <a href="https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/download/2406/2083">https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/download/2406/2083</a>
1% match (Internet from 25-Oct-2021) <a href="http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/download/1193/1048/">http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/download/1193/1048/</a>
1% match (Internet from 03-Feb-2015) <a href="http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/2271/2279">http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/2271/2279</a>
1% match (Internet from 26-Apr-2021) <a href="http://jurnalmahasiswa.stesia.ac.id/index.php/jira/article/download/571/582/">http://jurnalmahasiswa.stesia.ac.id/index.php/jira/article/download/571/582/</a>
1% match (Internet from 17-Feb-2021) <a href="https://repository.mercubuana.ac.id/view/year/2019.type.html">https://repository.mercubuana.ac.id/view/year/2019.type.html</a>

ANALISIS PENGARUH EPS DAN DPR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Laurensius Steven Wendy Utomo<sup>1</sup>, Vargo Christian L. Tobing<sup>2</sup> 1Mahasiswa Program Studi Akuntansi , Universitas Putera Batam 2Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam email : pbl80810028@upbatam.ac.id **ABSTRACT** This study aims to determine the effect of earnings per share (EPS) and dividend payout ratio (DPR) on stock prices of food and beverage sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange partially and simultaneously. The research method used is the classical assumption test, multiple linear analysis, hypothesis testing, and the coefficient of determination test. The independent variables in this study are earnings per share (EPS) and dividend payout ratio (DPR), while the dependent variable is stock price. The population of this study were 34 food and beverage sub-sector companies for the 2016-2020 period. The sampling technique used purposive sampling technique and got 9 companies with a total sample of 45. The data used is secondary data from financial reports published by the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period through the website www.idx.co.id. Stock price data is obtained from the website www.yahoofinance.com using the annual closing price. Based on this study, earnings per share (EPS) partially have a significant effect on stock prices, while the dividend payout ratio (DPR) partially has no significant effect on stock prices. Simultaneously, earnings per share and dividend payout ratio have a significant effect on stock prices. **Keywords** : Earning per share (EPS), Dividend Payout Ratio (DPR); Stock Price. PENDAHULUAN Pasar modal merupakan salah satu tempat yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat bagi perusahaan yang membutuhkan modal dengan cara masyarakat menginvestasikan uangnya kepada perusahaan yang sedang membutuhkan modal. Masyarakat pada suatu perusahaan disebut sebagai investor. Investor akan membeli saham sesuai dengan harga saham suatu perusahaan di pasar modal. Harga saham setiap perusahaan di pasar modal berbeda-beda. Terdapat perusahaan yang memiliki harga saham tinggi, dan juga terdapat perusahaan dengan harga saham yang rendah. Harga saham suatu perusahaan dapat mencerminkan minat investor. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi pula minat investor terhadap saham perusahaan tersebut, begitupula sebaliknya. Harga saham berfluktuasi dengan cepat dan tidak menentu sehingga saham sering dikategorikan sebagai salah satu investasi dengan resiko tinggi. Fluktuasi yang terjadi pada harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai macam factor baik itu factor dari eksternal seperti ekonomi, budaya, dan politik maupun factor internal yang berasal dari manajemen perusahaan itu sendiri. Untuk menghindari kerugian yang terjadi akibat dari berfluktuasinya harga saham, maka sebelum membeli saham perusahaan investor harus terlebih dahulu melakukan analisa sebelum mengambil keputusan investasi. Pada umumnya terdapat dua jenis analisa yang digunakan investor dalam membantu mengambil keputusan investasi, yaitu analisa fundamental dan analisa teknikal. Analisa fundamental merupakan jenis analisa yang menggunakan berbagai macam data yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan seperti keuntungan perusahaan, pembagian dividen, asset perusahaan, dan lain sebagainya untuk mengambil keputusan, sedangkan analisa teknikal melihat pergerakan masa lalu untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Laba merupakan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Perusahaan yang memperoleh laba dapat melakukan ekspansi dan juga membagikan dividen kepada pemegang sahamnya. Salah satu rasio fundamental yang berhubungan langsung dengan laba adalah earning per share (EPS). Earning per share (EPS) merupakan indikator yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba per lembar saham yang dimiliki oleh investor. Semakin besar earning per share (EPS) yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka semakin baik kinerja dari perusahaan tersebut, begitupula sebaliknya. Kinerja perusahaan yang baik akan mampu meningkatkan harga saham perusahaan, karena investor tertarik dengan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Dividen merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Semakin besar dividen yang dibagikan maka akan semakin besar minat investor terhadap saham perusahaan tersebut. Adapun salah satu rasio yang berhubungan dengan dividen adalah dividend payout ratio (DPR). Dividend payout ratio (DPR) menunjukkan seberapa besar persentase laba yang digunakan oleh perusahaan untuk dibagikan menjadi dividen. Semakin tinggi persentase yang diberikan oleh perusahaan sebagai dividen, maka semakin tinggi minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Kedua indikator tersebut biasanya digunakan oleh shareholder untuk membantu mengambil keputusan dalam investasi. Tidak semua perusahaan mampu menghasilkan laba setiap tahunnya. Perusahaan yang tidak mampu menghasilkan laba tentu juga tidak mampu membagikan dividen kepada investornya. Oleh karena itu perusahaan yang mampu menghasilkan laba dan membagikan dividen dianggap menarik bagi investor. Kemeranian ini membuat investor berminat untuk membeli saham perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang membeli saham suatu perusahaan, maka dapat meningkatkan harga saham suatu perusahaan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1. Apakah EPS (earning per share) memiliki pengaruh atas harga saham suatu perusahaan? 2. Apakah DPR (dividend payout ratio) memiliki pengaruh atas harga saham suatu perusahaan? 3. Apakah EPS (earning per share) dan DPR (dividend payout ratio) secara simultan memiliki pengaruh atas harga saham suatu perusahaan? KAJIAN TEORI Earning Per Share (EPS) Earning per share (EPS) merupakan besarnya keuntungan yang didapatkan oleh investor per lembar saham dengan cara membagi laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. Earning per share (EPS) dapat dijadikan oleh investor sebagai penilaian tingkat kualitas perusahaan dan dijadikan cara untuk menarik keribhasian mencapai laba bagi pemilik saham perusahaan (Badruzaman, 2017). Informasi yang terdapat pada earning per share (EPS) dianggap mampu menunjukkan prospek keuntungan perusahaan di masa depan dan juga tingkat efisiensi perusahaan (Alipudin & Oktaviani, 2016). Investor mengharapkan perusahaan mendapatkan earning per share yang tinggi, karena dengan earning per share yang tinggi maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividen yang akan menarik minat investor lain membeli saham perusahaan yang akan berakibat meningkatnya harga saham perusahaan. (Badruzaman, 2017) dan (Alipudin & Oktaviani, 2016) yang menemukan bahwa earning per share berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dividend Payout Ratio (DPR) Dividend payout ratio (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar proporsi dividen yang didistribusikan terhadap laba bersih perusahaan. Pada umumnya investor menginginkan perusahaan yang membagikan dividen yang besar sehingga akan mencari perusahaan dengan dividend payout ratio (DPR) yang tinggi. Hal ini akan meningkatkan permintaan terhadap perusahaan dengan dividend payout ratio (DPR) yang besar sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut (Indrayani et al., 2020). Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Silalahi & Manik, 2019) dan (Indrayani et al., 2020) yang menemukan bahwa dividend payout ratio (DPR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penentuan besarnya jumlah dividen yang dibagikan perusahaan ditentukan dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Hal ini menyebabkan keputusan besarnya dividen dalam RUPS dapat mempengaruhi minat investor terhadap suatu saham (Destama & Hubeis, 2016). Saham Saham merupakan salah satu instrument investasi yang terdapat di pasar modal. Saham merupakan dokumen berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan dari suatu perusahaan. Orang yang telah membeli saham suatu perusahaan maka berhak atas keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan sesuai dengan porsi modal yang ia tanamkan (Soebiantoro, 2021). Saham yang mudah Hipotesis Penelitian Berdasarkan latar belakang, kajian teori, dan kerangka pemikiran maka hipotesis yang peneliti kemukakan adalah sebagai berikut : H1 : Earning per share mempengaruhi secara signifikan harga saham perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. H2 : Dividend payout ratio mempengaruhi secara signifikan harga saham perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. H3 : Earning per share dan dividend payout ratio secara simultan mempengaruhi secara signifikan harga saham perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. METODE PENELITIAN Melalui desain penelitian peneliti memiliki pedoman untuk melakukan penelitian agar menghasilkan penelitian yang benar dan baik. Tanpa adanya desain penelitian, maka peneliti akan kesulitan melakukan penelitian karena tidak adanya pedoman penelitian. Desain penelitian untuk dibeli merupakan saham perusahaan yang telah go public di bursa efek. Dengan membeli saham, investor turut serta memberikan modal kepada manajemen perusahaan untuk melanjutkan proses bisnis perusahaan (Amalia & Karikasari, 2016). Harga Saham Harga saham merupakan system penilaian yang menjadi tolak ukur bagus tidaknya saham tersebut di pasar saham. Semakin tinggi harga saham menandakan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan sebaliknya semakin rendah harga saham perusahaan menandakan bahwa perusahaan tidak memiliki kinerja yang baik (Tobing, 2017). Harga saham terbentuk akibat adanya permintaan dan penawaran di pasar saham. Semakin banyak permintaan terhadap suatu saham, maka semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut, dan sebaliknya semakin sedikit permintaan akan suatu saham maka harga saham akan menurun dengan sendirinya (Sulistiana, 2017). memuat tahap dalam penelitian yang meliputi instrument pengambilan data, penentuan sampel, pengumpulan data, dan analisa data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan (Nurlan, 2019). Sumber data yang ada pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diambil dari pihak ketiga. Adapun pihak ketiga yang dimaksud adalah Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana pengaruh earning per share (EPS) dan dividend payout ratio (DPR) terhadap harga saham perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Berikut adalah syarat yang ditentukan oleh peneliti : 1. Perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyampaikan laporan keuangannya dari tahun 2016- 2020. 2. Perusahaan yang memperoleh laba selama periode tahun 2016- 2020. 3. Perusahaan yang selalu membagikan dividen selama periode tahun 2016-2020. 4. Perusahaan yang memiliki harga penutupan tahunan selama periode tahun 2016-2020. Setelah dilakukan eliminasi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti terhadap perusahaan subsector makanan dan minuman, maka didapatkan 9 sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini dengan menggunakan laporan keuangan periode 5 tahun terakhir, yaitu 2016 – 2020. Uji yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji hipotesis terdiri dari uji t dan uji F. Untuk meminimalisir terjadinya masalah asumsi klasik, maka data sampel yang digunakan dalam penelitian ini diubah terlebih dahulu menjadi bentuk logaritma natural (Ghozali, 2018). Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25. HASIL DAN PEMBAHASAN Analisis Statistik Deskriptif Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel N Minimum Maximum Mean Std. Deviation LN\_EPS LN\_DPR LN\_HARGASAHAM Valid N (listwise) 45 2.04 6.60 4.8628 45 2.11 5.86 3.7975 45 4.47 9.68 7.7606 45 (Sumber :Hasil output SPSS versi 25, 2021) 1.34498 66674 1.46584 Analisis statistik deskriptif akan memberikan gambaran terhadap data yang ada, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maximum, dan minimum (Ghozali, 2018). Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif atas 9 sampel. Hasil uji statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa variable earning per share (EPS) memiliki nilai maksimal sebesar 6,60 dengan nilai minimum sebesar 2,04. Nilai rata-rata dari earning per share sebesar 4,47 Rata-rata harga saham yang didapatkan dari 9 perusahaan tersebut adalah 7,7606 dengan standar deviasi sebesar 1,46584. Analisis Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov- smirnov dengan penentuan monte carlo dengan hasil sebagai berikut Tabel 2 Uji Kolmogorov-Smirnov Unstandardized Residual N 45 Normal Parametres Mean Std. Deviation Most Extreme Absolute Differences Positive Negative Test Statistic Asymp. Sig. (2-tailed) Monte Carlo Sig. (2-Sig. Tailed) 99% Lower Bound Confidence Upper Bound Interval (Sumber :Hasil output SPSS versi 25, 2021).0000000 .64247452 .135 067 .135 .135 .038c .354d .342 367 Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikan monte carlo sebesar 0,354 > 0,05. Uji Multikolinieritas Untuk melihat ada tidaknya multikolinieritas pada data dalam penelitian ini dapat dilihat dengan menggunakan uji VIF (variance inflation factor). Data > 10, Uji Multikolinieritas jika nilai VIF dari variable memiliki nilai > 10, dan sebaliknya data tidak memiliki gejala multikolinieritas jika nilai VIF dari variable memiliki nilai < 10. Hasil uji multikolinieritas ditampilkan pada tabel 3 Tabel 3 Uji Multikolinieritas Model Colineary Statistic Vif 1 (Constant) LN\_EPS 1.054 LN\_DPR 1.054 (Sumber :Hasil output SPSS versi 25, 2021) Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa semua variable independen menunjukkan nilai VIF ≤ 10 dengan nilai VIF variable LN\_EPS dan LN\_DPR sebesar 1,054. Hal ini menunjukkan bahwa diantara variable independen tidak terjadi multikolinieritas. Uji Heteroskedastisitas Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menemukan adanya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka terjadi homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji yang digunakan dalam penelitian ini untuk menemukan heteroskedastisitas adalah uji glejser. Tabel 4 Uji Glejser Model Unstandardized Coefficients B Std. Error Standardized Coefficients Beta 1 (Constant) 1.306 .307 4.254 .000 LN\_EPS -.072 LN\_DPR -.111 .037 .076 -.280 -1.917 -.214 -1.466 (Sumber :Hasil output SPSS versi 25, 2021) Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa tidak terdapat variable independen yang memiliki nilai sig < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Autokorelasi Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi .062 150 terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Uji autokorelasi dalam penelitian ini akan menggunakan uji Durbin-Watson dengan HO tidak ada autokorelasi (r=0) dan HA ada autokorelasi (r≠0). Uji durbin-watson ditampilkan dalam tabel 5 berikut Tabel 5 Uji Autokorelasi Model R R Square Adjusted R Std. Error of Durbin-Watson Square 1 .899a .808 .799 the Estimate .65759 1.724 (Sumber :Hasil output SPSS versi 25, 2021) Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 1,724. Nilai DW ini akan kita bandingkan dengan nilai table DW dengan signifikansi 5%. Jumlah sampel 45 (n=45) dan jumlah variable independen 2 (k=2). Dari jumlah sampel dan variable independen tersebut diketahui bahwa nilai di bawah 1,430 dan nilai di atas sebesar 1,615. Nilai DW dalam penelitian ini adalah sebesar 1,724 yang lebih besar dari batas atas (du) 1,615 dan kurang dari 1,415, maka kita tidak bisa menolak HO yang menyatakan tidak ada autokorelasi positif atau negatif. Hal ini sesuai dengan tabel besaran autokorelasi du < d < 4 – du yang dapat disimpulkan data dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. Uji Analisis Regresi Berganda Uji Analisis Regresi Berganda Model 1 (Constant) LN\_EPS LN\_DPR Unstandardized Coefficients B Std. Error 2.380 .620 .953 .076 197 .153 Standardized Coefficients Beta .874 .090 t 3.838 12.590 1.290 Sig. .000 .000 .204 (Sumber :Hasil output SPSS versi 25, 2021) Berdasarkan tabel diatas maka dapat dibuat model persamaan regresi linear sebagai berikut : LnY = a + b1 LnX1 + b2 LnX2 + e e4 (Sumber :Hasil output SPSS versi 25, 2021) Berdasarkan tabel diatas maka dapat dijelaskan dari model persamaan regresi diatas : 1. Konstanta (a) dengan nilai sebesar 2,380 yang berarti dalam keadaan variable independen, yaitu EPS dan DPR sama dengan nol, maka nilai dari variable dependen, yaitu harga saham nilaiya positif sebesar 2,380 2. Koefisien regresi variable independen EPS (b1) dengan nilai positif sebesar 0,953. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 nilai satuan dari EPS berarti akan meningkatkan nilai harga saham sebesar 0,197. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 nilai satuan dari DPR berarti akan meningkatkan nilai harga saham sebesar 0,197 dengan asumsi bahwa variable lainya dalam model regresi ini nilaiya tetap. Koefisien bertanda positif ini menunjukkan bahwa DPR memiliki hubungan positif dengan harga saham. Dapat disimpulkan bahwa EPS memiliki hubungan positif dengan harga saham juga akan ikut meningkat. 3. Koefisien regresi variable independen DPR (b2) dengan nilai sebesar 0,197. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 nilai satuan dari DPR berarti akan meningkatkan nilai harga saham sebesar 0,197 dengan asumsi bahwa variable lainya dalam model regresi ini nilaiya tetap. Koefisien bertanda positif ini menunjukkan bahwa DPR memiliki hubungan positif dengan harga saham. Dapat disimpulkan bahwa DPR positif, maka harga saham juga akan ikut meningkat. Uji Parsial (Uji T) Uji parsial dilakukan untuk mengetahui hubungan variable independen dengan variable dependen. Variabel independen berpengaruh terhadap variable dependen jika nilai sig < 0,05 dengan t hitung > t tabel. Hasil uji parsial ditampilkan pada tabel 7. Tabel 7 Uji Parsial (Uji T) Model 1 (Constant) LN\_EPS LN\_DPR Unstandardized Standardized Coefficients B Std. Error 2.380 .620 .953 .076 197 .153 090 t 3.838 12.590 1.290 Sig. .000 .000 .204 (Sumber :Hasil output SPSS versi 25, 2021) Berdasarkan tabel 7 earning per share (EPS) memiliki nilai sig 0,000 < 0,05 dengan nilai t hitung > t tabel (12,590 > 2,018). Maka dapat disimpulkan bahwa earning per share berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan dividend payout ratio memiliki nilai sig 0,204 > 0,05 dengan nilai t hitung < t tabel (1,290 < 2,018). Dapat disimpulkan bahwa dividend payout ratio (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Uji Simultan (Uji F) Uji simultan dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variable independen secara simultan terhadap variable dependen. Variabel independen memiliki pengaruh secara simultan atas variable dependen jika nilai sig < 0,05 dengan nilai f hitung > t tabel. Hasil uji simultan ditampilkan pada tabel 8. Tabel 8 Uji Simultan (Uji F) Model Sum of Squares df 1 Regression Residual Total 76.380 18.162 94.543 2 42 44 Mean F Square Sig. 38.190 432 88.316 .000 (Sumber :Hasil output SPSS versi 25, 2021) Berdasarkan tabel didapatkan nilai sig sebesar 0,000 < 0,05 dengan f hitung > t tabel (88,316 > 3,22). Maka dapat disimpulkan earning per share (EPS) dan dividend payout ratio (DPR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Uji Koefisien Determinasi Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi Model R R Square Adjusted R Square Std. Error of the Estimate 1 .899a .808 .799 .65759 (Sumber :Hasil output SPSS versi 25, 2021) Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui sebesar besar goodness-fit dari model regresi (Ghozali, 2018). Hasil uji koefisien determinasi ditampilkan pada tabel. Berdasarkan tabel 9 angka R2 menunjukkan 0,799 atau sebesar 79,9%. Angka R2 sebesar 79,9% menyatakan bahwa persentase sumbangan pengaruh dari variable independen (earning per share, dividend payout ratio) sebesar 79,9% atau variasi variable independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 79,9% terhadap variasi variable dependen (harga saham). Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 20,1% dipengaruhi atau dapat dijelaskan oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Pembahasan 1. Earning per share (EPS) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dengan nilai sig 0,000 < 0,05 dengan nilai t hitung > t tabel (12,590 > 2,018). Maka dapat disimpulkan earning per share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu rasio fundamental perusahaan yang dapat menunjukkan seberapa baik perusahaan mampu menghasilkan laba per lembar saham perusahaan yang beredar. Semakin besar nilai earning per share maka semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Meningkatkan laba yang dihasilkan perusahaan tentu akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, karena investor menyukai perusahaan dengan posisi memberikan keuntungan yang besar. Meningkatnya minat investor untuk membeli saham suatu perusahaan akan membuat harga saham sebuah perusahaan semakin meningkat. 2. Dividend payout ratio (DPR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dengan nilai sig 0,204 > 0,05 dengan nilai t hitung < t tabel (1,290 < 2,018). Maka dapat disimpulkan dividend payout ratio (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan salah satu rasio dalam fundamental perusahaan yang menjelaskan seberapa besar persentase laba bersih yang dibagikan menjadi dividen oleh perusahaan. Semakin besar dividend payout ratio maka semakin besar pula laba bersih perusahaan yang dibagikan menjadi dividen kepada para investornya. Meskipun dalam penelitian terdahulu menemukan bahwa dividend payout ratio (DPR) mempengaruhi harga saham, namun dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dividend payout ratio (DPR) terhadap harga saham. Hal ini memberikan informasi bahwa dividend payout ratio (DPR) tidak selalu berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga dapat dikatakan meskipun perusahaan membagikan laba bersih sebagai dividen dengan porsi yang lebih besar tidak serta merta akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. 3. Earning per share (EPS) dan dividend payout ratio (DPR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. dengan pengaruh sebesar 79,9%. Hal ini ditunjukkan bahwa dengan nilai sig 0,000 < 0,05 dengan f hitung > t tabel (88,316 > 3,22) dengan nilai koefisien determinasi sebesar 79,9%. SIMPULAN Berdasarkan penelitian diatas, maka berikut adalah simpulan yang didapatkan dari penelitian ini : 1. Secara parsial variable earning per share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsector makanan dan minuman di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020 2. Secara parsial variable dividend payout ratio (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsector makanan dan minuman di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020 3. Secara simultan variable earning per share (EPS) dan dividend payout ratio (DPR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsector makanan dan minuman di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020 4. Nilai R2 sebesar 0,799 atau 79,9%. Angka ini menyatakan bahwa variasi variable independen (earning per share, dan dividend payout ratio) dalam model mampu menjelaskan sebesar 79,9% dari variasi variable dependen (harga saham). Saran Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan berikut adalah saran dari peneliti : 1. Bagi pengguna laporan keuangan untuk mempertimbangkan rasio earning per share (EPS) ketika akan membeli sebuah saham karena earning per share (EPS) memiliki pengaruh terhadap harga saham. 2. Bagi perusahaan untuk meningkatkan kemampuan menghasilkan laba agar harga saham perusahaan dapat meningkat. Selain itu harus meningkatkan payout ratio tidak membuat perusahaan belum melihat dalam pengurangan dividen payout ratio yang dibagikan perusahaan. 3. Bagi defenstar selanjutnya untuk menambahkan variable lain dan sector industry lain yang belum diteliti dalam penelitian ini supaya informasi yang diberikan lebih banyak dan lebih akurat. DAFTAR PUSTAKA Alipudin, A., & Oktaviani, R. (2016). Pengaruh EPS, ROE, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI. JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakulitas Ekonomi), 2. Amalia, A. D., & Karikasari, D. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Saham Perusahaan Manufaktur Terindeks Syariah dan Konvensional. Jurnal Akuntansi, Eknomis Dan Manajemen Bisnis, 4. Badruzaman, J. (2017). Analisis Earning Per Share Terhadap Harga Saham. Jurnal Akuntansi, 1. Destama, A., & Oktaviani, R. (2016). Pengaruh Rasio Pembayaran Dividen terhadap Harga Saham PT Bukit Asam (Persero) Tbk Periode 2005– 2015. Jurnal Manajemen Dan Organisasi, 7. Hubeis, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariates Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Indrayani, A. W., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Dividend Payout Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. Ekonomis: Journal of Economics and Business, 4. Nurlan, F. (2019). Metodologi penelitian kuantitatif. CV. Pliar Nusantara. Silalahi, E., & Manik, E. S. (2019). Pengaruh Dividend Payout Ratio, Debt Ratio Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jrak, 5(1), 49–70. Soebiantoro, U. (2021). Perdagangan Saham yang Paling Ramah Dalam Masa Pandemi COVID 19. Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan. Sulistiana, I. (2017). Pengaruh Sombangangan Corporate Social Responsibility dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi, 4. Tobing, V. C. L. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi Barelang, 1(2).